

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA
YANG ADA DIPERPUSTAKAAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM
WILAYAH ACEH**

Diajukan Oleh :

SITTIRAHMI

NIM. 160504030

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Diploma III Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2018/2019**

KERTAS KARYA

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Untuk Menyelesaikan Beban

Studi pada Program Diploma III Dalam Bidang

Ilmu Perpustakaan

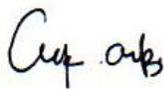
Disusun Oleh :

SITTIRAHMI
NIM. 160504030

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Diploma III Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Cut Putroe Yuliana, M.IP

NIP : 198507072019032017

Pembimbing II



Murni, S.H

NIP:196309251983032001

LEMBARAN PENGESAHAN

**Telah Dibimbing dan Dibaca Oleh Panitia Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma III Dalam Bidang Ilmu Perpustakaan**

SITTI RAHMI

160504030

Judul

**Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan
Kementrian Hukum dan Wilayah Aceh**

Banda Aceh, 29 Juli 2019

Pembimbing I

Cut Putroe Yuliana

Cut Putroe Yuliana, M.IP

NIP : 198507072019032017

Pembimbing II

Murni S.H

Murni, S.H

NIP : 196309251983032001

**Ketua Program Studi
D-III Ilmu Perpustakaan**

Ruslan

Ruslan, M.L.I.S

NIP : 197701012006041004

Mengetahui

Dr. Fauzi Ismail
**Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora UIN Ar-Raniry**

Dr. Fauzi Ismail

Dr. Fauzi Ismail, M.Si

NIP : 196805111994021001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji syukur penulis sampaikan ke hadapan Allah SWT yang telah memberi nikmat kesehatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun kertas karya ini. Dan tidak lupa shalawat beriring salam sama-sama kita panjatkan kepada salah seorang Rasul atau Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pahlawan revolusi islam sedunia yang bertitel habibullah, yang tidak takut anaknya menjadi yatim dan istrinya menjadi janda demi menegakkan kalimat Allah, beliau juga sebagai Nabi akhir zaman umat-Nya yang telah membawa dari alam kegelapan ke alam yang terang menerang atau dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Alhamdulillah dengan petunjuk dari hidayah-Nya penulis telah menyusun kertas karya yang sederhana ini berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Pemustaka Yang ada Di Perpustakaan Kementerian Hukum Dan HAM Wilayah Aceh”**.

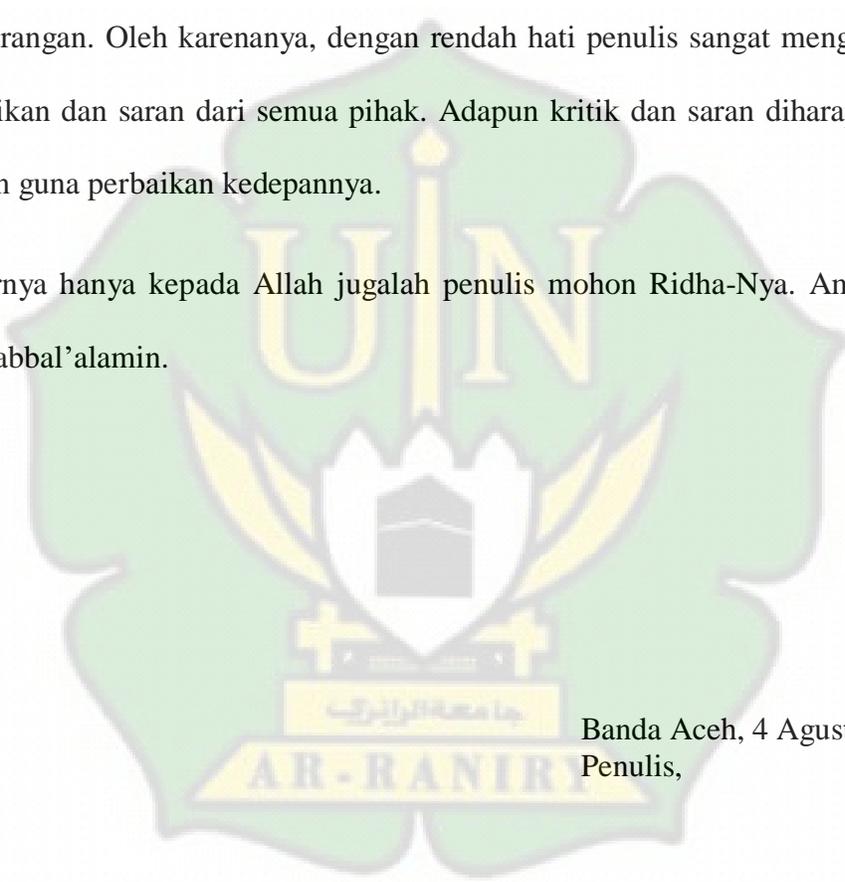
Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Bapak Ruslan, M.Si., M.LIS. selaku ketua prodi DIII Ilmu Perpustakaan.
2. Kepada Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing pertama kertas karya saya.
3. Kepada Ibu Murni, S.H selaku pembimbing kedua kertas karya saya.

4. Kepada karyawan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh.
5. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa/i DIII Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry angkatan 2016, beserta sahabat-sahabat tercinta saya yang telah memberikan saran kepada saya.

Dalam penulisan dan penyusunan karya ilmiah ini, penulis menyadari terdapat banyak sekali kekurangan. Oleh karenanya, dengan rendah hati penulis sangat mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran dari semua pihak. Adapun kritik dan saran diharapkan dapat bersifat membangun guna perbaikan kedepannya.

Akhirnya hanya kepada Allah jugalah penulis mohon Ridha-Nya. Amin
Ya Rabbal'alamin.



Banda Aceh, 4 Agustus 2019
Penulis,

Sitti Rahmi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penulisan.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Penjelasan Istilah.....	6
F. Metode penelitian.....	9
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Perpustakaan Khusus.....	12
B. Perkembangan Perpustakaan.....	14
C. Unsur-unsur Pengelolaan Perpustakaan Khusus.....	15
D. Pemanfaatan Koleksi.....	20
E. Keberadaan Perpustakaan.....	22
F. Peran Perpustakaan.....	24
G. Tugas Utama Perpustakaan.....	26
BAB III. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM WILAYAH ACEH	
A. Gambaran Umum Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh.....	28
B. Tingkat kunjungan Pemustaka Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh.....	33
C. Kendala-kendala yang Dihadapi di Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh 37	
D. Usaha Pemecahan Masalah	40
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya secara susunan tertentu untuk digunakan oleh pembaca. Bukan untuk dijual. Dalam pengertian buku dan terbitan lainnya termasuk didalamnya bahan cetak, buku, majalah, laporan. Pamflet, naskah.¹

Perpustakaan khusus merupakan salah satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah atau swasta). Menurut Sulistyio Basuki perpustakaan khusus merupakan perpustakaan sebuah Departemen, Lembaga Negara, Lembaga Penulisan, Organisasi Massa, Militer, Industri maupun Perusahaan Swasta.² Definisi tersebut di dukung oleh Nur Cahyono yang mengatakan bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang memberikan jasa pencarian informasi kepada pemustaka tertentu dengan ruang lingkup subyek khusus.³ Sedangkan menurut Sutjipto perpustakaan khusus adalah salah satu jenis perpustakaan jenis prpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah atau swasta) atau perpustakaan yang mempunyai misi tertentu dengan tujuan untuk

¹ Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991)

² Ibid hal 49

³ Putri S, *Perpustakaan Khusus*. Diakses Tanggal 1 Agustus 2019, melalui situs website http://eprints.undip.ac.id/40988/2/BAB_II_acc.pdf.

memenuhi kebutuhan lingkungannya, baik dalam hal pengelolaan maupun pelayanan informasi bahan pustaka dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan tugas dan fungsi lembaga yang bersangkutan maupun sumber daya manusianya.⁴

Minat yaitu perhatian, kesukaan (Kecendrungan hati) kepada sesuatu, keinginan, Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan jika mereka bebas memilih. Menurut Sumadi Suryabrata minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk terlatih pada suatu objek atau menyenangkan sesuatu objek.⁵ Agar perpustakaan dan layanan yang akan digunakan oleh pemustaka lengkap. Di perpustakaan ini menyediakan komputer, Ruang AC, Meja dan Kursi yang rapi, koleksi perpustakaan yang lengkap, kekurangannya adalah mereka tidak menggunakan koleksinya, minat kunjungannya kurang, Beberapa pemustaka yang ada di perpustakaan tersebut saja yang membaca koleksi yang ada di perpustakaan, selebihnya tidak ada yang membaca, dan peminjaman yang disediakan disitu masi secara manual, dan yang meminjampun koleksi buku di perpustakaan tidak semuanya ada.

⁴ Putri,S. *Perpustakaan Khusus*. Diakses Tanggal 1 Agustus, melalui situs website 2019 http://eprint.undip.ac.id/40988/2/BAB_II_acc.pdf

⁵ Suryabrata, Sumadi,. *Psikologi kepribadian*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,1998)
Hal. 109

Berdasarkan Observasi penulisan minat kunjung diperpustakaan memang kurang, Agar perpustakaan berfungsi dengan baik maka harus di perhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka pada perpustakaan Kementrian Hukum dan HAM Wilayah Aceh. Seperti yang peneliti amati bahwa tingkat kunjungan di perpustakaan Kementrian Hukum dan HAM Wilayah Aceh sangat kurang, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tentang ***“FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN KEMENTRIAN HUKUM DAN HAM WILAYAH ACEH”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang terjadi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka di perpustakaan kementrian hukum dan ham wilayah aceh adalah:

1. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka di perpustakaan Kementrian Hukum dan HAM Wilayah Aceh?
2. Solusi apa saja yang di tawarkan oleh perpustakaan Kementrian Hukum dan HAM Wilayah Aceh untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat kunjung pemustaka di perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah aceh
2. Mencari solusi untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka di perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan di perpustakaan yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan kepala bidang dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan pemustaka.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu yang telah kami dapat untuk pemustaka yang ada di perpustakaan tersebut, yaitu memberikan inovasi penggunaan koleksi dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka yang ada di perpustakaan.

- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan pemustaka untuk meningkatkan minat kunjung serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan minat kunjung pemustaka yang ada di perpustakaan.

- b. Bagi pustakawan dan pemustaka

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan minat kunjung pemustaka.

- c. Bagi pemustaka

Pustakawan sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai minat kunjung secara aktif, dan menyenangkan. Dan pustakawan tertarik dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan sehingga perkembangan pemustaka dapat meningkat dengan sangat baik.

- d. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan pertimbangan untuk meujudkan minat kunjung pemustakaa dalam menyusun program-program serta menentukan metode dan media

yang tepat untuk mengembangkan kemampuan minat kunjung untuk pemustaka.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka penulis memberikan penjelasan yang berhubungan dengan istilah yang terdapat dalam karya tulis ini. Adapun istilah-istilah yang memerlukan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung menurut para ahli ialah sebagai berikut:

- a. Menurut Suwarno, faktor yang paling utama yaitu pemustaka mengetahui arti dan mamfaat didirikannya perpustakaan. Dari pernyataan informan dapat diketahui bahwa pemustaka yang berkunjung keperpustakaan setidaknya mengetahui apa arti dan fungsi dari perpustakaan tersebut. Pertanyaan ini sesuai dengan pernyataan diatas bahwa salah satu sebab pemustaka datang ke perpustakaan karena mengetahui arti dan manfaat didirikannya perpustakaan.⁶

⁶ Suwarno, Wiji., *Psikologi Perpustakaan.* (Jakarta: Agung Seto2009) hal. 111

- b. Menurut Kasmir, faktor yang mempengaruhi minat kunjung yaitu sarana dan prasarana yang mendukung terhadap kualitas pelayanan yang diberikan nantinya. Seperti kenyamanan ruangan yang lebar, pendingin udara yang cukup, penyusunan meja dan kursi yang rapi, dan keadaan yang harus membuat suasana yang sangat nyaman.⁷
- c. Menurut Mudjito, faktor yang mempengaruhi minat kunjung yaitu rasa ingin tau yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi dan keadaan lingkungan yang memadai, dalam artian tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam. Keadaan sosial yang kondusif dalam artian ada manfaat yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca, dan rasa ingin tau informasi yang aktual.⁸

Dari beberapa devinisi diatas faktor-faktor minat kunjung pemustaka menurut penulis ialah, kecenderungan jiwa mereka yang mendorong untuk bisa berkunjung keperpustakaan dan bermanfaat untuk kita dan fasilitas yang akan mendorong mereka untuk meningkat minat kunjungnya dan mendorong mereka untuk selalu berpartisipasi dalam hal ini.

⁷ Kasmir, *Etika Customer Servise.* (Jakarta:Raja Grafindo 2005) hal. 111

⁸ Mudjito, *Pembinaan Minat Belajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka 1994), hal.87.

2. Minat Kunjung

Beberapa penjelasan minat kunjung menurut para ahli ialah sebagai berikut:

a. Minat kunjung menurut Bimo Walgito ialah sebagai berikut:

1. Menimbulkan sikap positif terhadap sesuatu objek
2. Adanya sesuatu yang menyenangkan yang timbul dari sesuatu objek itu
3. Mengandung sesuatu pengharapan yang menimbulkan keinginan atau gairah untuk mendapatkan sesuatu yang menjadi minatnya.⁹

b. Minat kunjung menurut marks hettel yang dikutip oleh Ibrahim Bafedal, menjelaskan sebagai berikut:

1. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, pelajari, dan dikembangkan.
2. Minat bisa dihubungkan dengan maksud tertentu untuk bertindak melakukan sesuatu
3. Minat diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang
4. Minat biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.¹⁰

⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Prilaku Manusia*. Jakarta: 1977), hal 4.

c. Minat kunjung menurut Noerhayati sudibyو menjelaskan sebagai berikut:

1. Kunjungan untuk tujuan kesenangan, dalam artian masyarakat datang untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan yang disenangi seperti membaca novel, komik dan lain-lain
2. Kunjungan untuk memperoleh sesuatu yang baru
3. Kunjungan untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas dalam artian seseorang datang keperpustakaan untuk memanfaatkan fasilitas dan membaca buku koleksi yang ada untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.¹¹

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kunjungan perpustakaan adalah sesuatu kesenangan pengguna atau mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan baik itu dalam memperoleh informasi baru atau dalam menjalankan penyelesaian tugas.

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.191.

¹¹ Noerhati Sudibyو, *pengelolaan perpustakaan*, (Bandung Alumni,1987),hal 67

1. Metode Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi dan mengamati secara langsung.¹²

2. Lokasi dan waktu

Lokasi penelitian dilakukan di perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh. Untuk memperoleh sejumlah informasi dalam mempersiapkan penulisan ini, penulis mengadakan pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan ke perpustakaan. Waktu pertama di adakan penelitian berlangsung dari tanggal 05 februari 2019 sampai dengan 04 juni 2019.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penyusunan karya tulis ini, metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu metode yang penulis lakukan dengan 2 teknik pengumpulan data yaitu:

a. Obsevasi

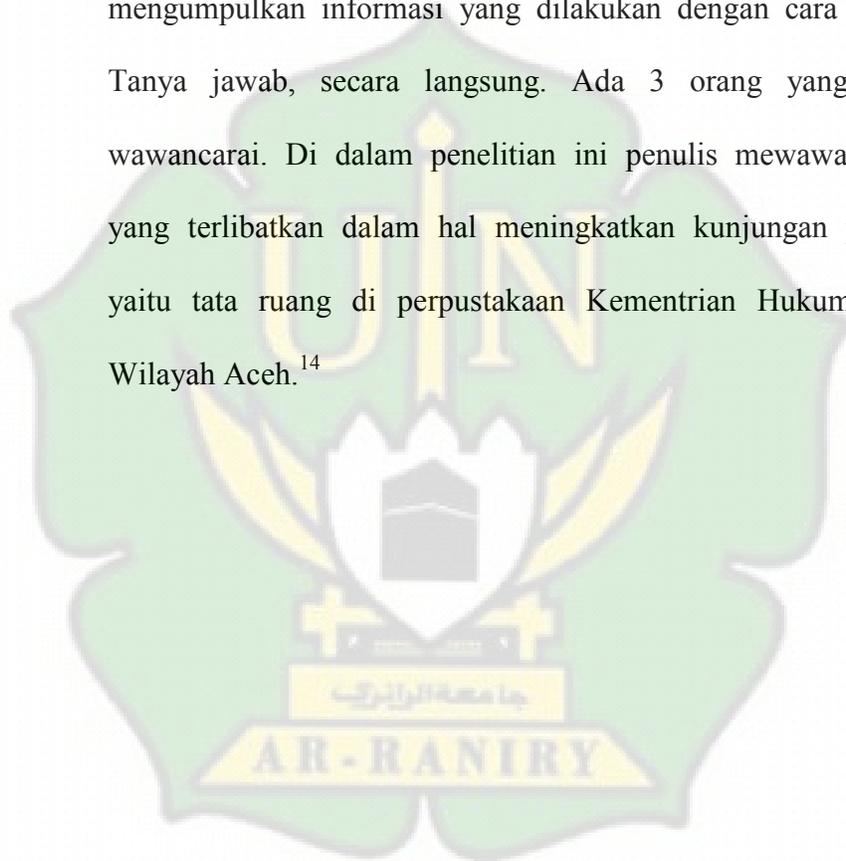
Observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode

¹² Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014)

observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang sadar.¹³

b. Wawancara

Wawancara adalah (interview) merupakan suatu teknik mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, secara langsung. Ada 3 orang yang akan saya wawancarai. Di dalam penelitian ini penulis mewawancarai pihak yang terlibat dalam hal meningkatkan kunjungan perpustakaan yaitu tata ruang di perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh.¹⁴



¹³ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal,8.

¹⁴ Ibid hal 198.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus yaitu perpustakaan yang diperuntukkan secara terbatas bagi pemustaka di lingkungan lembaga pemerintahan, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain.¹⁵

Liswati, menyebutkan bahwa perpustakaan untuk kita semua, dalam rangka menunjang pendidikan untuk semua (*education for all*) dan pendidikan sepanjang maa (*lifelong education*). Hal tersebut dapat diwujudkan manakala perpustakaan sudah dapat menjalankan semua kegiatannya dengan performa dan kinerja yang kemanfaatannya benar-bener dirasakan oleh banyak orang.¹⁶

Perpustakaan Khusus dapat merupakan perpustakaan sebuah departemen, lembaga Negara, lembaga peneliti, organisasi massa, militer, industry, maupun perusahaan swasta. Adapun ciri utama sebuah perpustakaan khusus adalah :

1. Memiliki buku yang terbatas pada satu atau beberapa disiplin ilmu saja. Misalnya perpustakaan yang membatasi pada satu subjek

¹⁵ Sutarno NS, *1 Abad kebangkitan Nasional dan Kebangkitan Perpustakaan*, Jakarta: Sagung Seto, 2008, hal. 27.

¹⁶ Listiwa, "tanggapan pemustaka terhadap kinerja karyawan pada bagian perpustakaan umum Daerah kabupaten Bantul", Yogyakarta: Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), hal. 1.

(contoh pertanian kering), subjek yang luas (biologi dan pertanian), maupun berorientasi kemisi (misalnya pengangkutan).

2. Keanggotaan perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan badan perpustakaan tersebut.
3. Peran pustakawan ialah melakukan penelitian kepustakaan anggota. Dalam melakukan penelitian untuk anggota, sering di permasalahkan seberapa jauh pustakawan harus melakukan penelitian. Ada yang berpendapat pustakawan hanya melakukan penelusuran literatur, ada pula yang berpendapat pustakawan terbatas pada pemberian petunjuk umum mengenai penggunaan saran bibliografi artinya sara grafis maupun elektronik.
4. Tekanan koleksi bukan pada buku (dalam srti sempit) melainkan pada majalah, pamphlet, paten, laporan penelitian, abstrak, atau indeks karena jenis tersebut umumnya informasinya lebih mutakhir dibandingkan buku.
5. Jasa yang diberikan lebih mengarah pada minat anggota perorangan. Karena itu perpustakaan khusus menyediakan jasa yang sangat berorientasi kepada pemakainya dibandingkan jenis perpustakaan lain. Jasa yang diselenggarakan misalnya

pemancaran informasi terpilih atau pengiriman fotocopy artikel sesuai dengan minat pemakai.¹⁷

B. Perkembangan Perpustakaan

Secara garis besar perkembangan perpustakaan dapat dibedakan dalam dua sudut pandang, yaitu fisik dan non fisik. *Pertama* perkembangan fisik mencakup supra dan infastruktur seperti gedung beserta kelengkapannya, sarana dan prasarana, perabot dan perlengkapannya, aplikasi teknologi informasi, sarana komunikasi transportasi, koleksi dan sumber daya manusia serta sumber daya fanansial. Pengembangan fisik dapat langsung terlihat dan kasad mata sehinga orang/masyarakat menjadi tertarik dan dapat memanfaatkan. *Kedua*, yang non fisik mencakup landasan/perangkat hukum, peraturan perundang-perundang(terkhir diterbitkan UU No 43 tahun 2007 tentang perpustakaan). UU itu harus segera dilengkapi dengan peraturan pemerintah (PP). Pada bidang lain adalah administrasi dan manajemen, pemantapan struktur organisasi, status, komitmen, kerja sama dan dukungan pihak-pihak yang terkait yaitu pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, swasta dan dunia usaha serta produsen informasi dalam segala bentuk dan aktivitasnya. Kedua faktor tersebut saling mengisi dan melengkapi sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Keduanya dilakukan bersamaan secara bertahap dari tingkat pusat sampai dengan daerah-daerah diseluruh Indonesia. Perkembangan kegiatan tersebut kemudian menjelma dan menjadi

¹⁷ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991), hal.49.

berbagi aktivitas perpustakaan untuk melakukan menghimpun koleksi bahan pustaka, pengolahan, pengemasan informasi, pemeliharaan, pelestarian pemberdayaan, dan layanan kepada seluruh lapisan masyarakat.¹⁸

C. Unsur-unsur Pengelolaan Perpustakaan Khusus

Menurut Sutarno NS, ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan khusus, yakni:

1. Koleksi

Koleksi perpustakaan khusus di fokuskan pada koleksi mutakhir didalam subjek yang menjadi tujuan perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan badan induknya. Koleksi suatu perpustakaan khusus adalah tidak tidak terletak dalam banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan ditekankan kepada kualitas koleksinya, agar dapat mendukung jasa penyebaran informasi mutakhir serta penelusuran informasi. Pembinaan koleksi perpustakaan khusus menekankan pada beberapa jenis bahan pustaka seperti referensi, buku teks, majalah, jurnal ilmiah, hasil penelitian dan sejenisnya dalam bidang khusus, baik bentuk tercetak maupun media rekam lainnya.

¹⁸ Sutarno NS, *1 Abad Kebangkitan Nasional dan Kebangkitan Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), hal.60.

2. Sumber Daya Manusia

Penanganan perpustakaan khusus memerlukan seorang “ahli” dalam bidang/subjek yang ditangani. Hal ini akan mempermudah perpustakaan dalam memberikan apa yang menjadi tuntutan dan kebutuhan pemakainya.

Untuk itu biasanya dalam perpustakaan khusus ini dibutuhkan seorang pustakawan yang mengerti akan paham akan bidang kerja/bidang yang kerja ditangani oleh lembaga induknya, sehingga kebutuhan akan “pustakawan khusus” adalah penting.

3. Pengolahan

Proses pengolahan dalam perpustakaan khusus pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan perpustakaan pada umumnya. Hanya biasanya dalam proses pengolahan dituntut untuk lebih memperhatikan keceptan dalam temu kembali informasi dan penyajian. Sehingga terkadang dalam klasifikasi contohnya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter perpustakaan tersebut.

4. Pengguna

Perpustakaan khusus dalam pemeliharaan dan setting pengelolaan sangat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik penggunaannya. Hubungan antara pengguna dan pengelola perpustakaan sangat erat terutama apabila digabungkan dengan pemenuhan kebutuhan dan pengembangan perpustakaan itu sendiri. Tidak sedikit pengguna akan ikut adil dalam menentukan pola pengelolaan dan juga penentuan koleksi/informasi yang

perlu disediakan oleh perpustakaan. Pengguna mempunyai arti penting karena pengguna merupakan factor penting mengapa perpustakaan khusus itu ada.

5. Layanan

Layanan perpustakaan khusus harus dapat memberikan nilai lebih kepada pengguna dan organisasi/badan induk yang membawahnya. Untuk itu pengelola perpustakaan perlu selalu memberikan alternatif-alternatif dalam penyampaian informasi kepada penggunanya. Aspek layanan menjadi penting untuk diperhatikan karena tuntutan kebutuhan penyajian informasi yang cepat, tepat dan terbaru selalu ada. Jenis layanan perpustakaan khusus dapat bersifat terbuka maupun tertutup, tergantung pada kebijakan organisasi, pengelola dan tipe penggunanya. Namun kebanyakan perpustakaan khusus menerapkan sistem terbuka dengan akses terbatas. Hal ini untuk lebih memberikan peluang kepada penggunaan yang lebih luas namun tetap terkontrol, Terbuka artinya siapapun dapat memanfaatkan koleksi yang ada, sedangkan akses terbatas adalah pengaturan terhadap proses pemanfaatan koleksi seperti fasilitas pinjam, fasilitas baca, dan sebagainya.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, hal. 63

Faktor-faktor pendukung lainnya

1. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan satu hal yang tidak bisa dihindarkan akan masuk kedalam proses perkembangan perpustakaan. Apabila dalam perpustakaan khusus yang mengutamakan informasi yang mutakhir dan serba cepat, maka penerapan teknologi informasi adalah kebutuhan mutlak. Hal ini terutama difokuskan pada teknologi yang memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memperoleh informasi lebih luas, cepat, tepat, dan *up to date*, misalkan melalui fasilitas internet, Database Online Media Compact Disk.

2. Jaringan Kerjasama

Jaringan Kerjasama perpustakaan adalah penting, terutama bagi perpustakaan khusus yang memiliki perhatian dalam bidang yang sama. Kerjasama ini akan membantu untuk peningkatan layanan perpustakaan dan saling melengkapi layanan informasi antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya dalam jaringan tersebut.

3. Pemasaran/promosi

Pemasaran atau promosi adalah hal yang penting yang perlu dilakukan dalam sebuah perpustakaan khusus. Promosi bertujuan untuk memfasilitasi komunikasi antara perpustakaan dan calon pengguna. Karena alah satu keberhasilan sebuah perpustakaan adalah dapat dilihat dari tingkat kunjungan pengguna dan pemanfaatan pengguna dan pemanfaatan informasi (koleksi). Oleh pengguna. Hal penting yang harus dipikirkan adalah dukungan dari

manajemen, karena promosi mestinya termasuk dalam anggaran perpustakaan dan terintegrasi kedalam proses kedalam proses perencanaan perpustakaan.

Perpustakaan identik dengan layanan, dan tidak bisa dikatakan perpustakaan jika tidak ada layanan, karena semua aktifitas perpustakaan akan bermuara pada layanan. Menyediakan informasi kepada pengguna merupakan tugas utama perpustakaan yang diwujudkan dalam layanan. Budianto et al, (2002:23) mengatakan bahwa layanan perpustakaan dimaksudkan agar bahan pustaka yang ada tersebut dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta keterampilannya.²⁰

Salah satu upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mengoptimalkan layanan kepada pengguna adalah dengan cara menyediakan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Layanan dapat di katakana optimal, salah satu indukasinya adalah jika koleksi yang disediakan dan dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna. Informasi (koleksi) perpustakaan diketahui bermanfaat bagi pengguna atau tidak akan terlihat pada tingkat keterpakaian dari koleksi tersebut. Semakin tinggi tingkat keterpakaiannya, maka semakin tinggi pula tingkat kesesuaian informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.

²⁰ <https://fib.undip.ac.id>

D. Pemanfaatan Koleksi

Pemanfaatan koleksi perpustakaan secara maksimal oleh pengguna menjadi tujuan utama dari pengadaan koleksi. Namun, tidak semua koleksi yang telah diadakan dimanfaatkan oleh pengguna. Pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pengguna sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, diantaranya : tersedianya koleksi di perpustakaan, mudah diakses, prosedur layanan yang tidak berbelit-belit, suasana perpustakaan yang nyaman, termasuk penataan koleksi, jam buka layanan yang cukup dan tepat, kondisi koleksi yang baik, bersih dan tidak rusak, menguasai bahasa koleksi tersebut dengan baik, isi atau informasinya *up to date* isi atau informasinya sesuai dengan kebutuhan (relevan). Faktor-faktor tersebut dapat mendorong pengguna menggunakan koleksi perpustakaan.

Ada beberapa kemungkinan atau sebab mengapa koleksi perpustakaan tidak atau jarang dimanfaatkan oleh penggunanya, yaitu :

1. Koleksi tidak relevan

Hal ini disebabkan adanya kesalahan dalam prose pengadaan. Besar kemungkinan kesalahan itu terjadi karena prose pengadaan yang dilakukan tidak sesuai dengan kebijakan pengadaan koleksi yang telah ditetapkan bersama. Kesalahan juga bisa terjadi tidak hanya pada saat pengadaan dilakukan, tetapi juga pada saat melakukan survey pengguna dan *needs assessment*, isi kebijakanpun akan keliru pula, sehingga akan bertampak kepada

proses dan hasil pengadaan koleksi. Untuk mengatasi kekeliruan tersebut, perpustakaan (pustakawan) harus melakukan *needs assessment* (analisis kebutuhan) dengan baik dan tepat. Setelah kebutuhan dan pengguna diketahui, perlu dituangkan kedalam satu kebijakan tertulis yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam pengadaan koleksi perpustakaan. Dengan demikian, kekeliruan dalam pengadaan dapat ditekan sekecil mungkin.

2. Tidak mampu membaca

Tidak semua pengguna mampu membaca koleksi yang ada dipergustakaan, terutama koleksi yang berbahasa asing. Ketidakmampuan membaca koleksi berbahasa asing, menyebabkan mereka enggan memanfaatkan koleksi tersebut. Sementara informasi yang dibutuhkan oleh pengguna terdapat dalam koleksi berbahasa asing tersebut. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, selain pengguna itu sendiri harus belajar bahasa asing, pustakawan harus berupaya menyediakan jasa penerjemahan.

3. Tidak dikenal oleh pengguna

Koleksi yang banyak dan beragam tidak ada artinya jika tidak diketahui oleh pengguna koleksi apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan dan koleksi tersebut akan sia-sia karena tidak ada yang akan memanfaatkannya. Perpustakaan harus berupaya semaksimal mungkin memperkenalkan (*promotion*) semua koleksi

yang dimiliki perpustakaan kepada pengguna agar mereka tahu. Berbagai cara dilakukan oleh perpustakaan untuk memperkenalkan koleksinya kepada pengguna, misalnya melalui brosur, pameran dan pendidikan pemakai.

E. Keberadaan Perpustakaan

Sebuah perpustakaan ditengah-tengah kehidupan masyarakat karena hubungan kausal, atau adanya sebab dan akibat. Dalam hal ini adalah adanya keinginan atau hendak dari sekelompok masyarakat atau golongan tertentu. Seperti kita ketahui bahwa masyarakat terbagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan lingkungannya, yaitu masyarakat umum menghendaki adanya perpustakaan umum, masyarakat sekolah mengharapkan adanya perpustakaan sekolah, perguruan tinggi menginginkan disediakan perpustakaan perguruan tinggi, dan masyarakat khusus/kedinasan juga menginginkan perpustakaan kedinasan. kelompok masyarakat tersebut dikategorikan sebagai faktor penyebab pembentukan atau keberadaan perpustakaan, faktor-faktor tersebut merupakan pendorong atau motivator kepada pihak tertentu yang di harapkan tergugah untuk melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat tersebut.²¹

Keberadaan sebuah perpustakaan didalam satu komunitas masyarakat karena adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat yang luas

²¹ Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006), hal.65-66

untuk terselenggarakan perpustakaan, karena meeka yang membutuhkan. Adanya keinginan dari suatu organisasi, lembaga atau pemimpin dari suatu penanggung jawab institusi tersebut untuk membangun perpustakaan. Adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan. Diperlukan wadah atau tempat yang bisa untuk menampung, mengolah, memelihara dan memberdayakan berbagai hasil karya umat manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah, penemuan dan budaya.

Keberadaan sebuah perpustakaan merupakan sesuatu yang “*condition sine quanon*”, sesuatu yang tidak boleh tidak. Artinya perpustakaan harus ada dan dibangun ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu setiap orang ingin maju dan berkembang, ingin menguasai ilmu pengathuan, mampu menjelajah dunia dan mampu menembus waktu dapat dilakukan dengan membaca/belajar pada buku dan sumber informasi yang lain. Untuk dapat menemukan koleksi bahan pustaka, maka cara yang paling mudah dan murah dan dapat dilakukan setiap orang adalah berkunjung keperpustakaan. Karena perpustakaan diadakan dan didirikan untuk melayani mereka yang membutuhkan. Untuk itu masyarakat berterima kasih atas keberadaan perpustakaan sebagai salah satu sumber informasi dan pusat pembelajaran.²²

²² Ibid, hal.67

F. Peran Perpustakaan

Peranan perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan didalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya.

1. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
2. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan anatara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkadang didalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
3. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
4. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk pengembangan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. oleh karena itu jika tidak ada perpustakaan, atau perpustakaan yang ada kurang berperan dengan baik, mungkin anggota masyarakat yang baru belajar membaca, diri membaca, dan yang

membutuhkan sumber bacaan, dapat berkurang secara perlahan-lahan dan hilang semangatnya.

5. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu dan pengalamannya.
6. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran, dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa yang lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan. Koleksi tersebut dapat dipelajari, diteliti, dikaji, dan dikembangkan oleh generasi sekarang, dan kemudian dipergunakan sebagai landasan penuntun untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.
7. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (*otodidak*) melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
8. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pemimbing dan memberikan konsultasi pada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*) dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.

9. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tidak ternilai harganya.
10. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari insentitas kunjungan dan dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula, sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan representif.
11. Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan baik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan tidak indiscipliner.²³

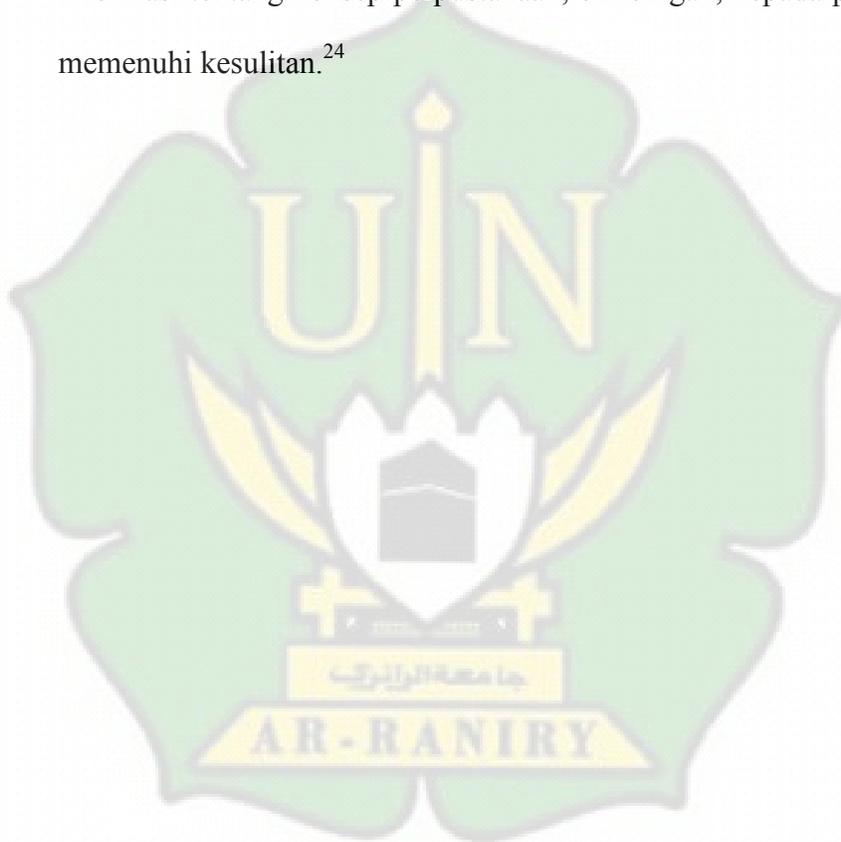
G. Tugas Utama Perpustakaan

Tugas utama perpustakaan adalah berperan aktif melaksanakan tugas dan fungsi penyelenggaraan perpustakaan tersebut, dengan cara :

1. Menghimpun, menyediakan, menyiapkan, mengolah, mengemas, dan memelihara koleksi bahan pustaka siap pakai, serta sarana informasi lainnya yang sesuai dengan keperluan perpustakaan dan masyarakat pemakai.

²³ Ibid, hal.68-69

2. Mendayagunakan koleksi, berupa penyediaan system layanan, penyiapan tenaga manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta menginformasikan/mempromosikan koleksi dan jasa kepada masyarakat.
3. Melaksanakan layanan kepada masyarakat pemakai, termasuk memerikan informasi tentang konsep perpustakaan, bimbingan, kepada pemakai yang memenuhi kesulitan.²⁴



²⁴ Ibid,hal.91

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh

1. Sejarah Berdirinya Perpustakaan

Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh merupakan salah satu perpustakaan khusus yang ada di Aceh yang berlokasi di JL. T. Nyak Arief No. 185, Jeulingke, Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh didirikan pada tahun 1993. Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh merupakan unit penunjang instansi yang mempunyai tugas pokok mendukung proses pembelajaran, penelitian kepada pegawai kantor Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh. Perpustakaan tersebut berada dalam satu ruang yang tergabung dengan Bidang Penyuluhan Hukum.

Semua kegiatan perpustakaan seperti pengolahan bahan pustaka, pemeliharaan koleksi perpustakaan dan pelayanan sirkulasi dilakukan dalam satu ruangan yang sama. Perpustakaan tersebut dibuka mulai jam 08:00-16:30 wib, setiap hari senin sampai hari jum'at.

Perpustakaan Kementrian Hukum dan HAM Wilayah Aceh dikelola oleh empat orang petugas. Masing-masing petugas bukan pustakawan khusus yang memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan, melainkan karyawan yang berada di dalam bidang hukum tetapi ikut mengelola perpustakaan.

Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan di perpustakaan tersebut sangat tergantung pada keaktifan petugas perpustakaan dalam melakukan pengolahan bahan pustaka. Dengan demikian petugas perpustakaan sangat berperan penting terhadap keberhasilan perpustakaan tersebut.

2. Struktur Organisasi Perpustakaan

Perpustakaan Kementrian Hukum dan HAM Wilayah Aceh memiliki struktur organisasi tersendiri. Perpustakaan tersebut sudah memenuhi syarat untuk berdiri sendiri, karena semua bagian bidang sudah ada petugasnya masing-masing. Struktur perpustakaan Kementrian Hukum dan HAM Wilayah Aceh dapat dilihat dibawah ini

Struktur / Bagan Organisasi

Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh



3. Visi dan Misi Perpustakaan

1. Visi

- Menjadikan perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh sebagai jantung informasi.

2. Misi

- Memberikan pelayanan yang ramah, tegas dan tertib
- Mengembangkan peran perpustakaan sebagai pengumpul, pengelola, penyaji, dan layanan informasi.
- Mempromisikan perpustakaan sebagai unit utama dalam menunjang kegiatan di bidang hukum.

4. Perlengkapan Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas perpustakaan merupakan semua yang ada di perpustakaan, baik berupa kayu maupun besi. Daftar fasilitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1.2 Tabel Fasilitas Perpustakaan

No	Nama-nama	Jumlah
1	Ac	2
2	Wifi	2
3	Komputer	5
4	Printer	3

5	Televisi	1
6	Meja Baca	4
7	Meja Sirkulasi Petugas	1
8	Kursi	18
9	Rak Koleksi	8
10	Lemari Koleksi	4
11	Stempel	3
12	Dispenser	1
13	Pewangi Ruangan	2
14	Kamar Mandi	1
	Jumlah	55

5. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan pustaka, baik berupa buku maupun non buku. Koleksi bahan pustaka tersebut dapat dipinjam untuk dibawa pulang dalam jangka waktu tertentu. Daftar koleksi yang terdapat di perpustakaan Kementrian Hukum dan HAM Wilayah Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

1.3 Tabel Koleksi Perpustakaan

No	Nama Bahan Pustaka	Jumlah
1	Koleksi Fiksi	125
2	Koleksi Non Fiksi	2.031
3	Koleksi Penyuluhan Hukum	76
4	Koleksi Audio Visual	19 Keping VCD
	Jumlah	2.251

B. Tingkat Kunjungan pemustaka Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh

Perilaku pemustaka informasi berkaitan dengan kondisi yang ada disekitarnya. Kedatangan pengguna keperpustakaan/unit informasi merupakan bagian dari orientasi mereka dalam mencari informasi.²⁵ Oleh karena itu, kesiapan perpustakaan/unit informasi untuk memberikan dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan pemustaka berpengaruh terhadap perilaku pemustaka informasi. Koleksi yang berkualitas, sistem pengelolaan informasi yang baik, prosuder layanan yang mudah dipahami, dan kenyamanan merupakan asset yang besar dalam memberikan kepuasan kepada pengguna perpustakaan.

²⁵ Darmono, *Kebutuhan dan Prilaku Pencarian Informasi penunjang Studi Mahasiswa Pasca sarjana.* (Malang : Buletin FK P2T. 2001) hal. 21

Kualitas pelayanan yang diterima pemustaka informasi mempengaruhi loyalitas dan perilaku pemustaka di waktu yang akan datang. Haryono menyatakan perpustakaan yang baik dapat diukur dari keberhasilan dalam menyajikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat, karena semakin baik pelayanannya maka semakin tinggi penghargaan yang diterima perpustakaan.²⁶

Sasaran dan target utama dalam penyelenggaraan perpustakaan adalah pengguna perpustakaan atau bisa disebut pemustaka. Jumlah pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan tersebut berhasil atau tidak dalam memberikan layanan informasi. Perpustakaan yang banyak dikunjungi dimanfaatkan seluruh fasilitas maupun layanannya oleh pemustaka, maka dapat dikatakan perpustakaan telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa “pemustaka adalah pengguna perpustakaan yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”. Kunjungan dapat diartikan berkunjung , datang atau pergi dapat juga diartikan menjenguk, jadi tingkat kunjungan adalah tingkat kunjung atau dapat juga diartikan sebagai frekuensi berkunjung, setiap pengguna perpustakaan pasti memiliki frekuensi kunjungan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan koleksi dan layanan perpustakaan.

²⁶ Haryono, *Kriteria layanan Perpustakaan*, (Yogyakarta: BPFE UI 1998) hal.24

Sutarno menyatakan bahwa sebab masyarakat baru mau ke perpustakaan jika mereka:

- a. Tahu arti dan manfaatnya
- b. Mereka membutuhkan sesuatu di perpustakaan
- c. Tertarik dengan perpustakaan
- d. Merasa senang dengan perpustakaan
- e. Dilayani dengan baik.²⁷

Peningkatan pemanfaatan perpustakaan merupakan salah satu tugas dari pustakawan dalam mencapai fungsi dari perpustakaan. Perpustakaan sebagai media penyimpanan dan media informasi mempunyai tantangan untuk menciptakan perpustakaan yang berjalan sesuai dengan fungsinya. Hal ini dapat dicapai dengan cara mengatur strategi yang tepat agar pemanfaatan perpustakaan dapat dioptimalisasikan.

Pemustaka sadar atas pentingnya referensi untuk digunakan dalam menunjang pekerjaan mereka, namun karena letak perpustakaan yang menyulitkan pemustaka untuk berkunjung dan meminjam koleksi yang ada, menyebabkan pemustaka lebih memilih menggunakan fasilitas internet saja dalam mencari informasi yang mereka butuhkan,

²⁷ Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Sagung Seto, 2006) hal. 123

sedangkan koleksi yang ada di perpustakaan sudah sangat lengkap dan bermanfaat bagi pemustaka yang sedang menyelesaikan pekerjaannya. Tidak hanya pemustaka yang jarang berkunjung ke perpustakaan namun, pustakawannya juga tidak setiap hari pergi ke perpustakaan dan menjalankan tugas sebagai mana mestinya. Hal ini disebabkan pustakawan merasa tidak adanya pekerjaan di perpustakaan, pemustaka tidak ada yang berkunjung sehingga, membuat pustakawan malas untuk duduk di perpustakaan karena kerjanya tidak begitu berarti.

Perpustakaan khusus kementerian hukum wilayah aceh adalah perpustakaan khusus yang bergerak dibidang pemerintahan dan mempunyai koleksi yang dapat memenuhi informasi khusus dalam bidang pemerintahan. Di perpustakaan ini terdapat permasalahan mengenai kurangnya kunjungan oleh pemustaka. Kurang dimanfaatkan perpustakaan sebagai wadah penyimpanan dan penyedia informasi dilatarbelakangi oleh kesibukan para anggota dan staf kementerian Hukum dan HAM Wiliayah Aceh. Akan tugas-tugas yang menyita waktu, membuat waktu untuk berkunjung ke perpustakaan semakin tidak ada. Sedangkan koleksi yang tersedia di perpustakaan sangatlah tidak begitu lengkap tapi bisa dimanfaatkan sebagai

referensi yang dapat membantu menyelesaikan pekerjaan anggota perpustakaan.

Permasalahan lain yang ada di perpustakaan khusus Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh bukan bersangkutan masalah layanan yang menyebabkan tidak ada kunjungan di perpustakaan ini, namun sarana dan prasarana yang tidak memadai . perpustakaan yang terletak di lantai 1 membuat pemustaka malas untuk berkunjung, dan jumlah yang berkunjung ke perpustakaan hanya 1-3 orang saja. Karena memerlukan tenaga untuk turun kebawah .

C. Kendala-kendala Yang dihadapi di Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh

Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kunjungan pemustaka di perpustakaan Kementerian Hukum Dan Wilayah Aceh

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya kunjungan pemustaka di perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh

1. Sumber Informasi Lain

Salah satu sumber penyedia informasi lain adalah internet. Keberadaan internet sangat berpengaruh terhadap kunjungan yang di dapati oleh perpustakaan

pada saat ini. Dengan adanya internet kita mudah untuk mendapatkan informasi dimanapun kita berada.

Berbeda dengan perpustakaan kita harus mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang kita butuhkan.

2. Kurangnya Minat Baca Pemustaka

Pemustaka perpustakaan Khusus Kementrian Hukum Dan HAM Wilayah Aceh adalah seluruh karyawan itu sendiri. Ikatan mereka semata-mata hanya koleksi perpustakaan dan informasi yang disediakan. Oleh karena itu tidak gampang oleh pustakawan untuk mengajak pemustaka memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Pada akhirnya pengunjungan di perpustakaan sangatlah sedikit, karena karyawan yang ada di kantor tersebut memiliki pekerjaannya masing-masing.

b. Faktor Internal

Ada beberapa faktor internal yang menyebabkan kurangnya pemustaka memanfaatkan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasinya di perpustakaan Kementrian Hukum Wilayah Aceh antara lain.

1. Fasilitas

Di perpustakaan Khusus Kementerian Hukum Dan HAM Wilayah Aceh masih banyak kekurangan-kekurangan yang ada, terutama pada fasilitasnya. Kekurangan fasilitas pada perpustakaan seperti, kursi, meja, computer, serta sarana penunjang layanan lainnya berpengaruh pada layanan perpustakaan, sehingga pemustaka merasa kurang nyaman berada di perpustakaan.²⁸

2. Keterbatasan Koleksi

Dilihat dari koleksi yang ada maka jumlah masing-masing buku yang ada diperpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh paling banyak hanya 10 eksemplar saja, keterbatasan ini sebetulnya tidak berpengaruh kepada jumlah kunjungan pemustaka yang datang keperpustakaan. Hal ini dikarenakan jumlah kunjungan yang ada berkisar antara 1-4 orang dalam satu minggu, dan dari jumlah ini hanya sedikit sekali

²⁸ Hasil Wawancara Dengan ibu murni Kepela Perpustakaan 24 juli 2019, jam 1.30 wib.

yang meminjam koleksi buku. Akibatnya koleksi buku perpustakaan ini jarang sekali digunakan.²⁹

D. Usaha Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pustakawan di perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh seperti yang tersebut diatas maka ada beberapa langkah pemecahan masalah yaitu sebagai berikut:

- a. Supaya segera merekrut tenaga pustakawan yang berlatar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan yang mengerti dunia perpustakaan, sehingga sistem pengolahan bahan pustaka di perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh berubah menjadi lebih baik. Dan untuk non-pustakawan yang sudah ada untuk diberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti seminar atau pelatihan seputar Ilmu Perpustakaan.
- b. Petugas perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh agar mengusulkan kepada kepala bidang keuangan untuk lebih memperhatikan keberadaan perpustakaan supaya dapat menyediakan dana yang cukup untuk pengadaan pengolahan bahan pustaka dan keperluan lainnya.

²⁹ Hasil Wawancara dengan ibu Murni Kepala Perpustakaan Kementerian Hukum Dan HAM Wilayah Aceh, 24 juli 2019, jam 1.30 wib.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya maka dapat penulis simpulkan beberapa kesimpulan bahwa pada dasarnya antara perpustakaan dan pemustaka saling membutuhkan. Sebaliknya perpustakaan juga berkepentingan untuk memberikan kepada pemustaka. Oleh sebab itu perpustakaan selalu berusaha memberikan yang terbaik sejauh mampu dan memungkinkan. Kondisi semacam itu sejak dulu kala sampai zaman modern ini, tentunya dengan tata cara, gaya, dan suasana yang berubah.

Perpustakaan semestinya berperan dan muncul ke depan menjadi:

1. Administrator dalam pengertian menghimpun, mengelola, mengatur, menata dan menyajikan serta memberdayakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, pemakai atau pemustaka.
2. Penyelenggaraan perpustakaan semestinya mampu menjadi inisiator, perpustakaan merupakan sumber timbulnya ide, gagasan dan konsep yang rasional untuk melakukan perubahan dalam cara berfikir yang sehat, rasional, praktis dan pragmatis. Pemikiran, ide dan gagasan yang baru, namun dapat dilaksanakan semestinya datang dari perpustakaan dan orang-orang yang banyak belajar dan membaca. Mereka cukup banyak data dan informasi sebagai modal untuk membuat keputusan yang tepat.

3. Fasilitator dalam pengertian memberikan fasilitas dan kemudahan bagi berbagai kalangan dalam masyarakat yang akan dan ingin membaca, belajar meneliti, mengali dan mengembangkan kemampuan, keterampilan dan wawasan. Perpustakaan juga berperan sebagai mediator yang mempertemukan antara pemakai dan sumber informasi.
4. Motivator dan inivator, yaitu memberikan dorongan dan motivasi serta konsep-konsep ide yang dikemas dengan baik dalam format tertentu yang mudah diakses dalam jumlah besar informasi untuk digunakan pemakai perpustakaan. Pelayanan yang memadai, murah, mudah, cepat, tepat, menarik, berorientasi dengan sentuhan-sentuhan komunikasi menjadikan pengunjung termotivasi datang ke perpustakaan.

B. Saran

Koleksi yang disediakan oleh perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh, sebaiknya bukan masalah hukum dan perkantoran saja tetapi juga harus ditambah dengan koleksi-koleksi lainnya. Akan lebih menariknya jika perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh memasukkan dan mengadakan koleksi fiksi dan non fiksi agar sesuai dengan perpustakaan sebagai rekreasi bukan hanya pendidikan dan penelitian saja. Koleksi fiksi yang sebaiknya disediakan pada perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh adalah Novel-novel, komik-komik dan bahan pustaka ringan lainnya yang tujuannya untuk refreshing pikiran oaring yang kerja disitu agar

tidak terbebani dengan pekerjaan kantor saja. Disamping hal itu diharapkan juga untuk dapat menambahkan wawasan berpikir mereka.



DAFTAR PUSTAKA

➤ Sumber Buku

Bimo Walgito, *Pengantar Prilaku Manusia*. Jakarta: 1977)

Darmono, *Kebutuhan dan Prilaku Pencarian Informasi penunjang Studi Mahasiswa Pasca sarjana.*,(Malang : Buletin FK P2T. 2001)

Haryono, *Kriteria layanan Perpustakaan*,(Yogyakarta: BPFE UI 1998

Ibrahim Bafadal, *pengelolaan perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Kasmir, *Etika Customer Servise.*(Jakarta:Raja Grafindo 2005)

Mudjito, *Pembinaan Minat Belajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka 1994)

Noerhati Sudiby, *pengelolaan perpustakaan*, (Bandung Alumni,1987)

Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,1991)

Suryabrata, Sumadi,. *Psikologi kepribadian*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,1998)

Suwarno, Wiji., *Psikologi Perpustakaan.*(Jakarta: Agung Seto2009)

Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014)

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Sutarno NS, *1 Abad kebangkitan Nasional dan Kebangkitan Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008)

Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1991).

Sutarno NS, *1 Abad Kebangkitan Nasional dan Kebangkitan Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008)

Sutarno NS, *Perpustakaan Dan Masyarakat*, (Jakarta : Sagung Seto, 2006)

Sutarno, NS. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Sagung Seto, 2006)

➤ **Sumber Internet**

Listiwa, "tanggapan pemustaka terhadap kinerja karyawan pada bagian perpustakaan umum Daerah kabupaten Bantul", Yogyakarta: Program Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009)

Putri, S. *Perpustakaan Khusus*. Diakses Tanggal 1 Agustus, melalui situs website 2019 http://eprint.undip.ac.id/40988/2/BAB_II_acc.pdf

➤ **WAWANCARA**

Hasil Wawancara dengan bapak Muhammad Aulia, S.H., Bidang Pengolahan Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh, Tanggal 25 Juli 2019.

Hasil Wawancara dengan Ibu Murni, S.H., Kepala Perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM Wilayah Aceh, Tanggal 25 Juli 2019.

